



Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 244 Pammana

Wahyu Sriyani Kadir¹, Sitti Jauhar², Awaluddin Muin³

¹PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [1wahyusriyanikadir17@gmail.com](mailto:wahyusriyanikadir17@gmail.com)

[2st.jauhar@gmail.com](mailto:st.jauhar@gmail.com)

[3awalmuin@gmail.com](mailto:awalmuin@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik SDN 244 Pammana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap indikator yang terdiri atas persiapan peserta didik, perasaan senang, keterlibatan, perhatian dan ketertarikan peserta didik baik. Faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas tinggi terdiri atas faktor biologis, psikologis, metode mengajar guru, sarana dan prasarana serta peran guru. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat terhadap minat belajar peserta didik yaitu terdiri atas kesulitan peserta didik, teman, media pembelajaran dan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas tinggi SDN 244 Pammana dapat dikatakan baik namun masih ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orangtua maupun guru sehingga dapat mengatasi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: Minat; Pembelajaran; Tematik

Abstrack: This research is a descriptive qualitative research that aims to determine student's interest in learning and describe the factors that influence students' interest in thematic learning at SDN 244 Pammana. The results of this research indicate that each indicator consisting of student preparation, feelings of pleasure, engagement, attention and interest of students is good. Factors that influence students' learning interest in thematic learning consist of biological factors, psychological, teacher teaching methods, facilities and infrastructure and the teacher's role. Meanwhile, the inhibiting factors for students' interest in learning consist of learning difficulties for students, friends, family and learning media. Students' learning interest in high grade thematic learning at SDN 244 Pammana Pammana is quite good, but they still need to get attention and guidance from parents and teachers so that they can overcome the inhibiting factors to foster students' learning interest.

Keyword: Interest; Learning; Thematic learning

PENDAHULUAN

Minat menjadi suatu landasan utama dalam menumbuhkan keinginan belajar seseorang. Melalui minat pula, kecenderungan belajar peserta didik akan tampak sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Peserta didik yang tidak memiliki minat pada materi pelajaran dan kepada gurunya, maka peserta didik akan sulit untuk mau belajar. Minat menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru agar peserta didik dapat memiliki keinginan untuk belajar yang diikuti dengan perasaan senang. Minat merupakan suatu faktor yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar (Susanto, 2013). Minat juga dapat diartikan sebagai rasa suka atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas yang murni dari hati tanpa ada ajakan dari orang lain (Slameto, 2015).

Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Juli tahun anggaran 2013-2014 mencanangkan dan memberlakukan secara terbatas Kurikulum 2013 (K13) yang merupakan hasil dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP). Pemerintah telah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan, di mana kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dengan beberapa aspek, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Sukerni et al, 2014). Pembelajaran tematik melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Hafid et al., 2019). Dikatakan bermakna artinya peserta didik akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang berarti bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar. Minat belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang diiringi dengan rasa senang hati. Proses pembelajaran tanpa didukung oleh minat akan cenderung tidak diikuti dengan sepenuh hati.

Hal tersebut akan berpengaruh dengan prestasi belajar yang tidak akan tercapai secara maksimal apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar. Diperlukan minat belajar dari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan khususnya dalam penerapan pembelajaran tematik. Selain itu, untuk menjadikan pembelajaran dapat lebih bermakna.

Pra penelitian berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) di SDN 244 Pammana pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tepat pada tanggal 7, 8 dan 10 Desember 2020. Peneliti menemukan beberapa permasalahan saat pembelajaran tematik berlangsung, yaitu: 1) Peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi; 2) Kurangnya umpan balik yang terjadi antara guru dan peserta didik saat proses tanya jawab berlangsung; 3) Sebagian besar peserta didik takut dalam hal mengajukan pertanyaan terhadap materi yang mereka belum pahami; 4) Masih terdapat peserta didik yang kaget, bahkan menolak apabila diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis; dan 5) Peserta didik terlihat tidak tertarik pada media yang digunakan gurudan membantu dalam penelusuran.

Terkait dengan apa yang sudah dipaparkan, Jayanti et al., (2018) menemukan bahwa minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 7 Bies Aceh pada pembelajaran tematik khususnya pada tema peduli lingkungan sudah terlihat, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang minat belajarnya. Salah satu penyebab yang mengakibatkan kurangnya minat belajar yang dimiliki peserta didik adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran sedangkan materi yang ada cukup banyak. Sejalan dengan itu, temuan Rusmini dan Sarwoko (2020) menyatakan model pembelajaran tematik berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik MIN 1 Bulungan. Model pembelajaran tematik yang dilakukan guru kepada peserta didik memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran tematik secara langsung dan

tidak langsung dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik di mana pun mereka berada.

Tumbuhnya minat belajar dalam diri peserta didik akan mengatasi berbagai permasalahan yang ada selama pembelajaran tematik berlangsung. Peserta didik yang memiliki minat belajar akan cenderung ulet, semangat dan tekun dalam belajar yang akan mewujudkan sikap pantang menyerah dan senang menghadapi suatu tantangan (Lestari, 2013). Mereka akan memandang hambatan-hambatan yang muncul dalam belajar sebagai suatu tantangan yang harus diatasi. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi umumnya memiliki kegemaran dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi bukan sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan orangtua.

Minat belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang dapat menghasilkan prestasi yang rendah. Apabila peserta didik memiliki minat belajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran maka akan memusatkan perhatian yang lebih selama proses pembelajaran berlangsung. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk lebih giat belajar dan akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan data empiris dan data faktual di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti minat belajar peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam proses pembelajaran tematik kelas tinggi melalui penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi SDN 244 Pammana”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau suatu keadaan yang apa adanya, sehingga tidak terdapat manipulasi atau perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti (Narbuko dan Achmadi, 2011). Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya minat, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik (Sidiq dan Choiri, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN 244 Pammana, jalan poros Bone Senggang km. 13 Larompo, Kecamatan Pammana, Kabupaten Wajo. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Guru terdiri atas tiga responden dan peserta didik berjumlah 55 responden. Peserta didik yang diwawancarai terdiri dari sembilan responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; 1) Observasi, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif merupakan jenis observasi yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dari subjek/objek yang diamati; 2) Wawancara, pengumpulan data dengan wawancara akan dilakukan pada guru dan peserta didik. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya; 3) Angket, penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dibuat dengan pernyataan jawaban “ya atau tidak”.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014) instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri, dialah yang mengadakan pengamatan itu sendiri atau wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu melakukan peningkatan ketekunan dan melakukan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), yang terdiri dari reduksi

data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi dalam Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik telah diterapkan di SDN 244 Pammana berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 11 yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran pada SD/MI dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu”.

Indikator yang pertama yaitu kesiapan peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Mulai dari persiapan saat di rumah hingga terlaksananya proses pembelajaran di sekolah. Kesiapan peserta didik tergolong baik sesuai dengan hasil angket pada Tabel 1.

Indikator ketertarikan peserta didik. Indikator dilihat berdasarkan dorongan atau rasa tertarik terhadap suatu hal dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Tabel 2 ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran tematik tergolong baik. Peserta didik juga rajin mengerjakan tugas dan mampu memahami pelajaran sesuai metode yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode yang bervariasi. Seperti metode konvensional, tanya jawab dan diskusi sesuai dengan pernyataan saat wawancara dari ketiga responden guru kelas IV, V dan VI.

Indikator perasaan senang. Indikator ini dilihat dari sikap dari peserta didik yang bersemangat, terlihat menyukai pembelajaran dan senang selama proses pembelajaran tematik berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik terlihat

semangat selama proses pembelajaran, sehingga hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang terlihat mengantuk selama guru menjelaskan materi pembelajaran tematik. Hal ini didukung oleh hasil angket pada Tabel 3 dan hasil wawancara, bahwa tujuh dari sembilan responden menyatakan menyukai pembelajaran tematik dan tiga diantaranya menyatakan senang selama pembelajaran berlangsung.

Indikator perhatian. Indikator ini ditinjau dari aktivitas dan konsentrasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peserta didik memperhatikan pembelajaran. Sesuai dengan hasil angket pada Tabel 4 memang masih terdapat peserta didik yang perhatiannya teralihkan selama pembelajaran berlangsung. Namun berdasarkan hasil observasi pada saat awal dan pertengahan pembelajaran peserta didik penuh perhatian meskipun ada yang duduk di bangku belakang. Sesuai dengan hasil wawancara guru kelas IV, V dan VI yang menyatakan bahwa semua peserta didik memperhatikan saat pembelajaran.

Indikator keterlibatan peserta didik, indikator ini ditinjau dari hal yang membuat peserta didik terlibat selama pembelajaran tematik berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlibat aktif. Didukung oleh hasil angket pada Tabel 5, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang bersifat pasif dalam proses pembelajaran, terutama pada saat diskusi kelompok dan mengajukan pertanyaan terhadap materi pembelajaran. Peserta didik sebagian besar juga berbicara dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dimana enam dari sembilan peserta didik menyatakan melakukan percakapan dengan teman sebangkunya.

Tabel 1. Kesiapan mengikuti proses pembelajaran

No.	Komponen Kesiapan Mengikuti Proses Pembelajaran	Alternatif Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik mempelajari materi pembelajaran tematik pada malam hari	26	29	47%	53%
2.	Peserta didik mempersiapkan buku pelajaran tematik sebelum guru masuk kelas	35	20	64%	36%
3.	Peserta didik sampai di sekolah sebelum pukul	16	39	29%	71%

	07.00				
4.	Peserta didik menghubungi guru jika terlambat masuk kelas	36	19	65%	35%
5.	Peserta didik terlambat masuk kelas setelah jam istirahat	6	49	11%	89%

Tabel 2. Ketertarikan peserta didik

No.	Komponen Ketertarikan Peserta Didik	Alternatif Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik tertarik pada pembelajaran tematik	37	18	67%	33%
2.	Peserta didik membaca buku pelajaran tematik sebelum pembelajaran berlangsung	20	35	36%	64%
3.	Peserta didik rajin mengerjakan Latihan yang diberikan guru	53	2	96%	4%
4.	Peserta didik rajin mengerjakan pekerjaan rumah	52	3	95%	5%
5.	Berdasarkan metode yang digunakan guru, peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan	34	21	62%	38%

Tabel 3. Perasaan senang saat mengikuti proses pembelajaran

No.	Komponen Perasaan Senang saat Mengikuti Proses Pembelajaran	Alternatif Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik berpendapat bahwa jam pelajaran di kelas sangatlah kurang	11	44	20%	80%
2.	Peserta didik menyukai pembelajaran tematik	45	10	82%	18%
3.	Peserta didik senang saat pembelajaran berlangsung	55	0	100%	0%

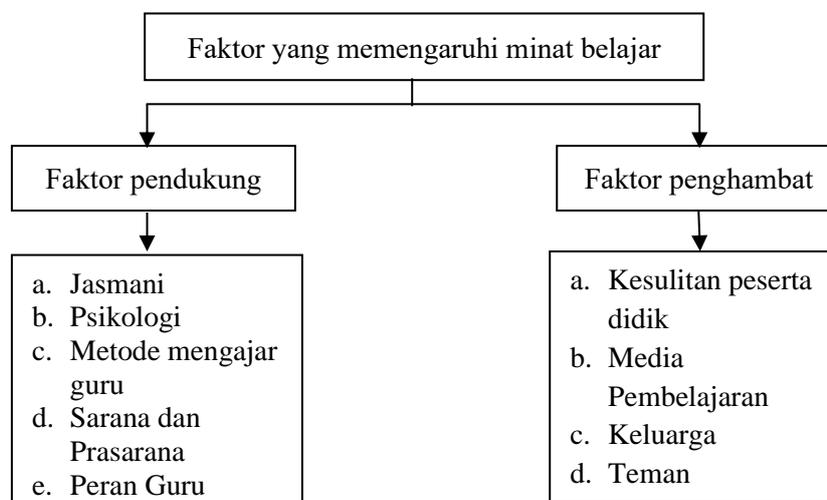
Tabel 4. Perhatian peserta didik

No.	Komponen Perhatian Peserta Didik	Alternatif Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik mengalihkan perhatian kepada orang lain di luar kelas saat pembelajaran berlangsung	23	32	42%	58%
2.	Peserta didik sering melamun saat pembelajaran tematik	15	40	27%	73%
3.	Peserta didik tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun duduk di bangku belakang	53	2	96%	4%
4.	Peserta didik suka bercanda saat pembelajaran berlangsung	11	44	20%	80%

Tabel 5. Keterlibatan peserta didik

No.	Komponen Keterlibatan Peserta Didik	Alternatif Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik biasa berbicara dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung	35	20	64%	36%

2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap materi yang tidak dipahami kepada guru	50	5	91%	9%
--	----	---	-----	----



Gambar 1. Diagram alir faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik berada pada kondisi jasmani dan psikologis yang baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan alasan peserta didik susah dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan “Susah dalam menjawab soal-soalnya.”. Selain itu, “Susah dipahami dan saya susah berpikir.”. Kesulitan lain yang diperoleh yaitu “Susah dipahami materi pembelajaran dan sulit dalam matematika”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru menerapkan apersepsi, penyampain tujuan, penggunaan metode, sumber belajar yang relevan melibatkan peserta didik, adanya umpan balik dengan peserta didik, menyimpulkan bersama, refleksi dan pemberian penghargaan. Namun, berdasarkan hasil observasi, diketahui guru masih belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Guru hanya

menggunakan buku sebagai bahan mengajar kepada peserta didik, hal tersebut perlu diperhatikan dengan tujuan dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi metode mengajar yang digunakan sudah bervariasi. Guru menggunakan metode konvensional, diskusi dan tanya jawab untuk melibatkan peserta didik. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga sudah memadai dan mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dalam hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa “ruang belajar mendukung”. Enam responden lainnya juga menyatakan bahwa ruang belajar mendukung saat proses pembelajaran. Guru juga menyatakan “Iya betul, sangat mendukung sekali. Prasarana di sekolah ini lengkap”.

Selain guru, teman dan keluarga juga berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Namun berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya mengganggu konsentrasi selama proses pembelajaran yang berdampak pada minat belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan “Ada, teman sebangku saya mengajak berbicara saat belajar.” Hal tersebut juga dialami oleh empat responden lainnya.

Sebagian besar peserta didik juga kurang mendapat dukungan dan perhatian dari keluarga, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada sembilan responden, hanya terdapat satu orang yang mendapat bimbingan dengan orangtuanya saat belajar di rumah.

Minat Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi dalam Pembelajaran Tematik

Kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih perlu mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik tidak memiliki buku pembelajaran tematik yang bersifat pribadi. Buku pembelajaran yang biasanya digunakan merupakan milik sekolah dan akan dikembalikan ketika selesai digunakan. Berdasarkan temuan Nalole (2018) penggunaan buku paket memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Karena itu sangat penting untuk memfasilitasi peserta didik dengan buku paket.

Berdasarkan hasil yang ditemukan masih terdapat peserta didik yang tidak tertarik terhadap pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan memahami soal-soal, kesulitan berpikir dan kesulitan memahami materi pembelajaran khususnya pada materi yang berkaitan dengan angka. Terkait hal ini guru harus menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi untuk menghilangkan perasaan bosan dalam pembelajaran sehingga mampu mengatasi rasa tidak tertarik terhadap pembelajaran tematik. Selain itu, sebagian besar peserta didik tidak membaca buku pelajaran tematik sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena tidak adanya penerapan literasi yang dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan Tarmidzi dan Astuti (2020) menyatakan bahwa kegiatan literasi memengaruhi minat baca peserta didik di sekolah dasar. Sehingga, hal ini dapat diterapkan untuk memberikan kebiasaan minat baca terhadap peserta didik sebelum pembelajaran dimulai yang akan memberikan dampak terhadap minat belajarnya.

Sebagian besar peserta didik senang dan suka terhadap pembelajaran tematik. Namun, hanya sebagian kecil saja yang

menyepakati untuk menambah jam pelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin lama akan merasa bosan terhadap pembelajaran tematik di kelas. Untuk mengatasi hal ini diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Salah satunya yaitu dengan menerapkan *ice breaking*. Menurut temuan Rosmalah et al. (2019) bahwa setelah penerapan *ice breaking*, minat belajar peserta didik SDN 10 Manurunge menjadi baik. *Ice breaking* sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, menghilangkan situasi bosan bagi guru dan peserta didik, serta kembali menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Peserta didik memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rosmalah et al. (2019) peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru. Namun, masih terdapat peserta didik yang perhatiannya teralihkan selama pembelajaran. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebosanan yang dialami peserta didik selama pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dilihat dari keaktifan selama pembelajaran dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi sebagian peserta didik masih pasif dalam pembelajaran, terutamanya dalam diskusi kelompok. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan kepada guru apabila tidak memahami materi pembelajaran. Mengatasi hal tersebut dibutuhkan peran guru yang peduli terhadap peserta didik tanpa membedakan antara peserta didik satu dengan yang lain. Sejalan dengan temuan Suryaratri dan Putra (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi perilaku interpersonal guru pada membantu/bersahabat, tanggung jawab, kebebasan dan disiplin maka akan semakin tinggi minat belajar peserta didik.

Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian kesehatan peserta didik tergolong baik dari kelas IV, V dan VI tergolong dalam keadaan

sehat. Tidak terdapat peserta didik yang mengalami kelainan baik dari segi penglihatan, pendengaran dan berbicara. Hal inilah yang menjadi pendukung minat belajar peserta didik. Karena peserta didik dapat melakukan pemusatan, perhatian dan konsentrasi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Sejalan dengan pendapat Al Fuad & Zuraini (2016) menyatakan bahwa kesehatan yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat memengaruhi minat belajar. Selain faktor jasmani, faktor psikologis juga berperan penting dalam memengaruhi minat peserta didik. Perhatian dapat diukur apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin terpusat perhatian seseorang terhadap pelajaran maka proses belajar makin baik dan hasilnya akan baik pula. Semakin peserta didik termotivasi maka minat belajarnya akan semakin meningkat yang akan memberikan dampak terhadap prestasi belajarnya. Dalam hal ini dibutuhkan bantuan guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran menarik. Sedangkan untuk motivasi, dibutuhkan peran guru dan orangtua.

Guru merupakan fasilitator pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Guru berperan penting menumbuhkan minat belajar karena guru yang mengetahui karakteristik peserta didik, mengetahui minat dan potensi yang dimiliki peserta didik yang masih perlu dioptimalkan. Amandiri (2017) mengemukakan bahwa metode pembelajaran diskusi meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu, metode konvensional, tanya jawab dan diskusi. Selain ketiga metode mengajar tersebut, guru masih perlu menerapkan metode-metode lain agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Seperti metode demonstrasi, eksperimen, karyawisata dan resitasi. Terlepas dari peran guru dan metode yang digunakan oleh guru, fasilitas yang tersedia di sekolah juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sebaliknya fasilitas yang tidak memadai membuat peserta didik kurang berminat

dalam pembelajaran (Simbolon, 2013). Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, hasil angket dan wawancara fasilitas sekolah sudah cukup memadai. Tapi, masih diperlukan kreatifitas untuk memperindah ruang belajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan Nasution (2016) terdapat hubungan yang signifikan terhadap media pembelajaran dengan minat belajar peserta didik di kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung Media pembelajaran juga merupakan salah satu penunjang untuk memudahkan menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga dapat memberikan dampak terhadap minat belajar. Namun, berdasarkan hasil penelitian bahwa guru kelas IV, V dan VI masih belum menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Padahal penggunaan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik sangat penting dan diperlukan. Selain untuk dapat memudahkan penyampaian materi dapat juga menciptakan suasana pembelajaran lebih menarik yang berdampak terhadap minat belajar peserta didik.

Tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, hasil wawancara menunjukkan sebagian besar peserta didik sulit memahami materi pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi suatu penghambat dalam menumbuhkan minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan bimbingan dari guru maupun orangtua. Peserta didik yang mengalami kesulitan memerlukan perhatian dan bimbingan khusus dari guru selama proses pembelajaran. Selain guru, keluarga atau orangtua harus mengetahui apa yang dialami anaknya dan kesulitan apa diperoleh selama di sekolah. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada sembilan Responden, hanya terdapat satu orang yang mendapat bimbingan dengan orangtuanya saat belajar di rumah. Padahal Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan peserta didik. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, dalam

keluarga manusia dilahirkan, berkembang dan dewasa. Temuan Fatimah et al. (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar internal peserta didik, sehingga orangtua perlu untuk memupuk dan menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik dengan memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi terhadap cara belajar peserta didik di rumah.

Gangguan yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran juga sangat berpengaruh. Hasil angket dan wawancara menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik melakukan pembicaraan dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan konsentrasi peserta didik terganggu begitupun dengan perhatian terhadap pembelajaran. Guru juga memiliki peranan penting dalam hal ini, dengan menciptakan situasi pembelajaran yang penuh dengan perhatian. Sehingga perhatian peserta didik dapat terfokus kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh setiap indikator, minat belajar peserta didik kelas tinggi dalam pembelajaran tematik dikatakan baik, namun masih perlu adanya perbaikan agar dapat menjadi baik secara keseluruhan.

Faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas tinggi terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung minat belajar peserta didik yaitu jasmani, psikologis, metode mengajar, sarana dan prasarana serta peran guru. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat yaitu kesulitan peserta didik, media pembelajaran, teman dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu diharapkan minat belajar peserta didik di SDN 244 Pammana dapat diperhatikan dan ditingkatkan lagi dari setiap indikator sehingga dapat dikatakan baik secara keseluruhan; diharapkan dapat mengatasi faktor penghambat terhadap minat belajar peserta didik yang dapat menyebabkan

menurunnya minat belajar yang dimiliki peserta didik yang akan berdampak terhadap prestasi belajarnya; dan peneliti selanjutnya diharapkan menjadikan acuan untuk mengkaji pengetahuan yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Fuad, Z., & Zuraini. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDM 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3 (2), 42–54.
- Amandiri, R. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7 (2), 171–179.
- Fatimah, S., Wiguna, A., & Setiawan, W. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak. *Jurnal Paedagogie*, 5 (2), 11–119.
- Hafid, A., Sultan, & Rosmalah. (2019). Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Riettang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3 (3), 283–293.
- Jayanti, C. D., Kasmini, L., & Fuad, Z. A. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV SD Negeri 7 Bies. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5 (1), 44–61.
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3 (2), 115–125.
- Nalole, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Buku Paket Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di MTS. *Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, D. sayhmawati. (2016). *Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 064037 Medan Tembung T.A*

- 2015/2016. Universitas Negeri Medan.
- Rosmalah, Hasdiana, & Satriani. (2019). Pengaruh Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Rittang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3 (3), 204–210.
- Rusmini, & Sarwoko, E. (2020). Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Saintifik, dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14 (2), 62–67.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Simbolon, N. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, 1 (2)(14–19).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerni, N., Marhaeni, & Suarni, N. . (2014). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4 (1), 1–9.
- Suryaratri, R. D., & Putra, H. (2018). Pengaruh Perilaku Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Angkasa 1 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7 (1), 1–9.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarmidzi, & Astuti, W. (2020). Pengaruh Penggunaan Buku Paket Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di MTS. Al-Khairaat Paguat Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3 (1), 40–51.